

PANDANGAN MAHASISWA BIOLOGI TERHADAP PENGGUNAAN METODE *FIELD TRIP* DALAM MATA KULIAH ENTOMOLOGI

Wita Ferwati

Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Al Wasliyah Labuhan Batu
Email : witaferwati8@gmail.com

ABSTRAK

Entomologi merupakan matakuliah yang mempelajari tentang serangga, agar mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan dengan baik maka diperlukan penggunaan metode field trip. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa biologi terhadap penggunaan metode field trip dalam mata kuliah Entomologi. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah Entomologi Semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 14 orang. Field trip dilakukan di Kampung sawah sampuran Rantauprapat Labuhanbatu Sumatera Utara daerah hutan dengan terdapat aliran sungai dan air terjun. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dan angket data diolah secara deskriptif. Hasil penelitian mahasiswa menyatakan bahwa; a) sangat setuju bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan field trip dapat meningkatkan pengetahuan serta materi lebih dimengerti 86%; b) sangat setuju kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat 71%; c) sangat setuju kegiatan pembelajaran lebih menarik 79%; d) sangat setuju kegiatan pembelajaran tidak membosankan 100%; e) sangat setuju kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan 100%; f) sangat setuju kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada lingkungan 79%; g) sangat setuju kegiatan pembelajaran meningkatkan motivasi 80%.

Kata kunci: entomologi, field trip

ABSTRACT

Entomology is a subject that studies about insects, so that students better understand the lecture material properly so we need to use the field trip method. The purpose of this research is to know the views of students biology for the use of the field trip method in the Entomology course. The research method used is descriptive. The population in this study were students who took the Entomology subject in even Semester 2018/2019 academic year totaling 14 students. Field trip was carried out in Kampung Sawah of Sampuran, Labuhan Batu, Rantau Prapat, North Sumatra, a forest area with rivers and waterfalls. The data collection technique was interviewed, and the data questionnaire was processed descriptively. The research results of students state that; a) strongly agree that learning activities using the field trip can increase knowledge and more understandable material

as much as 86%; b) strongly agree that learning activities can increase interest by 71%; c) strongly agree that learning activities are more attractive by 79%; d) strongly agree that learning activities are not boring by 100%; e) strongly agree that learning activities are more fun as much as 100%; f) strongly agree that learning activities can foster a sense of concern for the environment by 79%; g) strongly agree that learning activities increase motivation by 80%.

Keywords: entomology, field trip

PENDAHULUAN

Faktor terpenting dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dosen. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami oleh siswa dengan baik (Hamadi, A dan Prasetya, J, 2005:52). Oleh karena itu guru dan dosen harus memiliki keterampilan untuk memilih metode yang digunakan berdasarkan materi ataupun mata pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar pemilihannya didasarkan pada berbagai komponen karena setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Salah satu pertimbangan pemilihan metode pembelajaran adalah pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran seperti ketersediaan bahan atau sumber belajar yang relevan (Rusman, 2014:40). Anitah (2009: 55) menambahkan bahwa dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling penting yaitu bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mata kuliah Entomologi adalah metode *field trip*. Entomologi adalah salah mata kuliah di Prodi pendidikan Biologi di Universitas Al washliyah Labuhanbatu yang materi perkuliahannya mempelajari tentang serangga. Dengan metode *field trip* ini diharapkan mahasiswa dapat menemukan serta mengamati serangga di di habitatnya. Selain itu, Hal ini juga diperkuat dari

hasil penelitian Ubaidillah (2018:93) menunjukkan bahwa, Metode *Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep fisika dan mengakses keterampilan proses sains mahasiswa tadris biologi. Keterampilan proses sains yang dapat diakses melalui *field trip* yaitu keterampilan dasar, keterampilan memroses dan keterampilan menginvestigasi. Keterampilan proses sains yang dominan yaitu keterampilan dasar dan keterampilan memroses.

Metode Menurut Sagala, S (2006: 214) metode *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Sedangkan menurut Roestriyah (2001: 85) melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Pemilihan metode *field trip* untuk diterapkan pada mata kuliah Entomologi agar mahasiswa dapat melakukan pengamatan terhap serangga secara langsung serta mendapatkan pengalaman secara nyata bukan hanya sekedar teori dalam buku saja.

Barlia (2006: 47) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan *field trip*. Sebelum pelaksanaan *field trip* di luar ruang kelas, guru harus melakukan survey lokasi untuk menentukan daerah-daerah dan objek penting sebagai titik fokus kegiatan yang akan dilakukan. Perhitungan yang matang sehubungan dengan objek pembelajaran dengan mempertimbangkan keselamatan dan jumlah siswa merupakan hal pokok yang perlu dipikirkan dengan cermat oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut pemilihan metode *field trip* pada mata kuliah Entomologi diharapkan memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa diantaranya mendorong pengembangan pemikiran-pemikiran mahasiswa, menambah pengalaman belajar, menimbulkan rasa kepedulian terhadap lingkungan serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah

untuk melihat pandangan mahasiswa terhadap penerapan metode *field trip* pada matakuliah Entomologi apakah mahasiswa merasakan pengaruh positif atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dengan mengambil data-data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada pandangan Moleong (1988:17) yaitu, "Berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu". Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong, maka peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan biologi yang mengambil matakuliah Entomologi yang berjumlah 14 orang pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 .

Perkuliah dengan metode *field trip* ini lakukan di Kampung Sawah Sampuran Rantauprapat Labuhanbatu Sumatera Utara di daerah hutan dengan terdapat aliran sungai yang mendukung aktivitas mahasiswa untuk mengamati serangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa adanya mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode *field trip* dalam mata kuliah Entomologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) menggunakan angket. Angket yang digunakan berisikan beberapa pertanyaan yang menyangkut ketermanfaatan dari metode *field trip* yang diterapkan dalam perkuliahan Entomologi, (b) teknik wawancara, dilakukan kepada mahasiswa menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan akan diolah dengan cara mendeskripsikan data tersebut

sampai diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles, dkk (dalam Sugiyono, 2012:337-345), dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transformasi dan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data berupa teks yang bersifat deskriptif. Penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mengungkapkan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode *field trip* dalam matakuliah Entomologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ruang lingkup materi perkuliahan Entomologi diantaranya berkaitan dengan serangga. Kegiatan perkuliahan dengan metode *field trip* dilakukan di Kampung Sawah Sampuran Rantauprapat Labuhanbatu Sumatera Utara daerah hutan dengan terdapat aliran sungai dan air terjun yang melibatkan dosen dan mahasiswa semester VI. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan *field trip* yakni : (1) Fase *Pre-trip* terdiri dari, a) Mendiskusikan tempat/ lokasi *field trip*; b) Membentuk panitia menyiapkan administrasi, akomodasi; c) membagi mahasiswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang mahasiswa; d) merancang kegiatan pengamatan di lapangan. (2) Fase *Trip Stage* terdiri dari: a) mahasiswa melakukan kegiatan penangkapan serangga dan pengamatan di lokasi; b) mencatat hasil pengamatan dalam lembaran kerja; c) melaporkan hasil pengamatan. (3) Fase *Post Trip* terdiri dari: a) mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompok lain; b) mengumpulkan laporan hasil pengamatan yang telah direvisi.

Mengetahui pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode *field trip*, angket diberikan kepada mahasiswa setelah dilakukannya kegiatan *field trip* ke Kampung Sawah Sampuran Rantauprapat Labuhanbatu Sumatera Utara. Pengisian angket dilakukan oleh 14 orang mahasiswa. Hasil Angket sebagai berikut; a) sangat setuju bahwa kegiatan pembelajaran

meningkatkan pengetahuan serta materi lebih dimengerti 86%; b) sangat setuju kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat 71% ; c) sangat setuju kegiatan pembelajaran lebih menarik 79% ; d) sangat setuju kegiatan pembelajaran tidak membosankan 100%; e) sangat setuju kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan 100%; f) sangat setuju kegiatan pembelajaran menumbuhkan rasa kepedulian kepada lingkungan 79%; g) sangat setuju kegiatan pembelajaran meningkatkan motivasi 86%.

Angket tersebut juga diperkuat dari beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa diantaranya Ad, An, Df, De menyatakan bahwa, “kegiatan pembelajaran menggunakan metode *field trip* membantu dalam memahami serangga karena serangga yang dipelajari dapat diamati langsung di alam”. Mahasiswa, Er, El, Ev, Iv menyatakan bahwa,” dengan adanya penerapan metode *field trip* ini kami lebih berminat dalam belajar diantaranya mengumpulkan serangga yang akan diamati dan dipelajari”. Berdasarkan wawancara dengan Ma, Sp, Ad menyatakan bahwa, “kami tidak merasakan bosan dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilakukan diluar lokal dan dilakukan di alam terbuka. Wawancara dengan mahasiswa Nu, Rt, Se, menyatakan bahwa pembelajaran ini sangat menarik karena kami bisa melakukan penangkapan serangga di hutan dan di sepanjang aliran sungai, serangga yang didapat memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode *field trip* dalam matakuliah Entomologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode *field trip* memberikan pengalaman kepada mahasiswa secara langsung melalui pengamatan di alam terbuka. Agar berhasilnya metode ini untuk diterapkan maka dilakukan tiga tahap diantaranya (1) Fase *Pre-trip*, (2) Fase *Trip Stage* dan (3) Fase *Post Trip*. Tahapan-tahapan ini sangat penting agar kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bisa dikontrol dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti

mahasiswa yang hanya mengikuti perkuliahan untuk bersenang-senang dan rekreasi. Selain itu tahap ini juga sangat penting untuk menjaga keamanan selama berada di hutan dengan menyiapkan hal-hal yang tidak diduga seperti obat-obatan serta keamanan lainnya. Memperingati mahasiswa agar tidak melakukan kerusakan dan menyakiti tumbuhan dan hewan yang ditemui di hutan.

Berdasarkan hasil angket sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa kegiatan pembelajaran meningkatkan pengetahuan serta materi lebih dimengerti yakni sebesar 86%. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengamati serangga yang didapatkan di alam diantaranya mengamati morfologi hewan baik dari segi warna, membandingkan ada atau tidaknya sayap pada serangga tersebut, jumlah kaki yang dimiliki. Mahasiswa dapat membandingkan antara satu serangga dengan serangga yang lainnya.

Sebagian besar mahasiswa sangat setuju dalam kegiatan pembelajaran *field trip* sangat dapat meningkatkan minat 71%, pembelajaran lebih menarik 79%, pembelajaran tidak membosankan 100%, pembelajaran lebih menyenangkan 100%. Hal ini ditunjang dengan lokasi melakukan pembelajaran sangat disukai oleh mahasiswa. Selama melakukan kegiatan mengamati serta menangkap serangga tidak terasa melelahkan karena mengitari hutan, aliran sungai serta air terjun.

Berbeda dengan hasil penelitian Nurhasanah dkk (2018:108) menunjukkan bahwa: (1) Metode Field Trip berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian siswa pada nilai-nilai biodiversitas, (2) Motivasi Belajar Biologi berpengaruh signifikan terhadap Kepedulian siswa pada Nilai-nilai Biodiversitas, dan (3) Terdapat interaksi antara metode Field Trip dan motivasi belajar biologi terhadap kepedulian siswa pada nilai-nilai biodiversitas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pandangan mahasiswa terhadap penggunaan metode *field trip* dalam matakuliah Entomologi mempunyai pengaruh positif bagi mahasiswa di karenakan kegiatan pembelajaran meningkatkan pengetahuan serta materi lebih dimengerti, kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat, kegiatan pembelajaran lebih menarik, kegiatan pembelajaran tidak membosankan, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, kegiatan pembelajaran menumbuhkan rasa kepedulian kepada lingkungan, kegiatan pembelajaran meningkatkan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barlia, L. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamadi A dan Prasetya J. 2005. *Starategi belajar mengajar*. Bandung :Pustaka.
- Moleong, L, J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhasnah, dkk. 2018. Pengaruh Metode Field trip dan Tingkat Motivasi Belajar Biologi terhadap kepedulian siswa Pada Nilai-Nilai Biodiversitas. *Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 7, No.1, April 2018*
- Roesiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah Mujib, 2018. Metode field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika dan Mengakses Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol 6 No 2 (2018) 93-103*.